BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan kepada Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit khusus dan diklasifikasikan ke dalam Kelas A, B, C, dan D (Peraturan Pemerintah, 2021). Setiap Rumah Sakit harus memberikan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang disediakan oleh rumah sakit yaitu instalasi rawat inap. Instalasi rawat inap sangat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di rumah sakit (Defiyanti *et al*., 2021).

Instalasi rawat inap adalah suatu unit yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan dan rehabilitas medik (Simbolon & Sipayung, 2022). Instalasi rawat inap merupakan salah satu komponen rumah sakit yang penting karena pendapatan atau pemasukan rumah sakit Sebagian besar ditentukan oleh instalasi ini (Puspitasari *et al*., 2021). Salah satu bentuk pelayanan di instalasi rawat inap yaitu menyediakan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Unit rekam medis berperan penting di dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit.Salah satu manfaat dari data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan tersebut yaitu perhitungan statistik rumah sakit (Ayudi, 2023). Statistik rumah sakit bermanfaat sebagai bahan acuan dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan tingkat efisiensi pada penggunaan tempat tidur (Defiyanti *et al*., 2021).

Ketersediaan tempat tidur di instalasi rawat inap mengikuti klasifikasi rumah sakit umum yang terdiri dari kelas A paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh), kelas B 200 (dua ratus), kelas C 100 (seratus), dan kelas D 50 (lima puluh) tempat tidur (Peraturan Pemerintah, 2021). Jumlah tempat tidur yang berada di rumah sakit sebaiknya disesuaikan dengan peraturan yang sudah ada agar pasien yang membutuhkan pelayanan rawat inap tidak tertunda karena kurangnya ketersediaan tempat tidur (Zabillah, 2023). Tempat tidur yang digunakan pasien dalam perawatan intensif perlu diatur dan diperhatikan penggunaannya agar dapat mencapai efisiensi penggunaan tempat tidur (Wahyudi, 2023).

Tempat tidur dapat dikatakan efektif dan efisien jika telah memenuhi standar parameter yang telah ditetapkan. Beberapa parameter indikator rawat inap yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*) untuk mengetahui persentase pemakaian tempat tidur, BTO (*Bed Turn Over*) untuk mengetahui berapa kali tempat tidur dipakai oleh pasien, TOI (*Turn Over Interval*) untuk mengetahui berapa lama tempat tidur kosong hingga ditempati kembali oleh pasien, dan AVLOS (*Average Length of Stay*) untuk mengetahui rata-rata lama rawat pasien (Kristianto & Sangkot, 2024). Nilai ideal indikator pelayanan rawat inap menurut Depkes RI, yaitu BOR antara 60%-85%, ALOS antara 6-9 hari, TOI antara 1- 3 hari, BTO antara 40-50 kali, sedangkan nilai ideal pada indikator pelayanan rawat inap menurut barber johnson, yaitu BOR antara 75%-85%, ALOS antara 3-12 hari, TOI antara 1-3 hari, BTO antara 30 kali (Putri, 2022).

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit kelas A yang menjadi salah satu dari empat rumah sakit rujukan nasional rujukan puncak untuk Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kunjungan pasien yang tinggi. RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung memiliki 34 ruang rawat inap dengan total kapasitas tempat tidur sebanyak 876 tempat tidur pada tahun 2023. Jumlah pasien yang dirawat dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebanyak 33.277 pasien, pada tahun 2022 masih meningkat menajdi 44.864 pasien, dan pada tahun 2023 masih mengalami peningkatan yaitu mencapai 50.481 pasien. Berdasarkan nilai dari parameter BOR 3 tahun terakhir secara keseluruhan, penggunaan tempat tidur rawat inap di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sudah efisien dengan nilai BOR 63%. Namun, masih terdapat beberapa ruang rawat inap dengan nilai BOR yang belum sesuai dengan standar Depkes RI. Berikut merupakan data pelayanan pasien rawat inap.

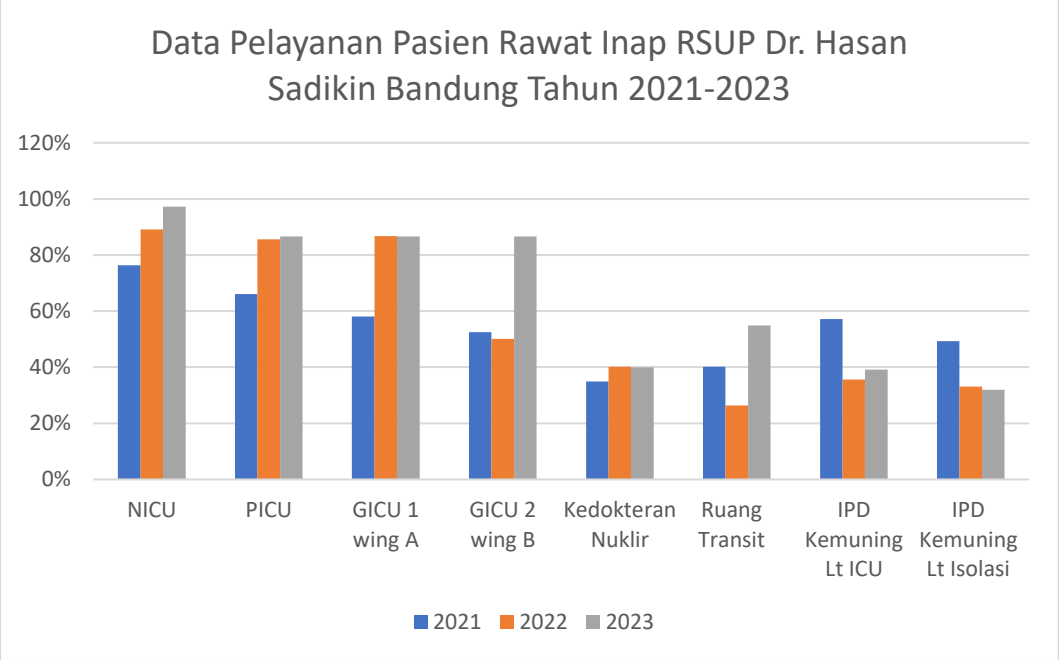

Gambar 1. 1 Grafik Indikator BOR Rawat Inap Tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ruang dengan BOR yang cenderung tinggi atau melebihi standar, artinya persentase BOR masih belum efisien. Ruang dengan nilai BOR yang melebihi standar pada tahun 2023 yaitu ruang PICU, GICU 1 wing A, GICU 2 wing B, dan nilai BOR tertinggi terdapat pada ruang NICU sebesar 97,19%, sedangkan beberapa ruang dengan nilai BOR dibawah atau kurang dari standar adalah ruang Kedokteran Nuklir, IPD Kemuning Lt ICU, dan ruang dengan nilai BOR terendah pada tahun 2023 yaitu ruang IPD Kemuning Lt Isolasi senilai 31,94%. Tingginya nilai BOR ruang NICU disebabkan karena ruang tersebut menangani pasien dengan penyakit yang memerlukan hari perawatan yang panjang dan banyaknya pasien yang harus dilayani, sedangkan kapasitas tempat tidur (TT) yang tersedia tidak mencukupi sehingga pasien masih harus menunggu untuk mendapatkan ruangan rawat inap.

Semakin tinggi nilai BOR menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur (TT) yang digunakan untuk perawatan pasien (Kristianto & Sangkot, 2024). Banyaknya pasien yang dilayani maka semakin tinggi pula beban kerja petugas, hal ini dapat mengakibatkan pasien kurang mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dalam proses perawatan. Maka pada akhirnya, nilai BOR yang terlalu tinggi dapat menurunkan kualitas kerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien (Istianingsih, 2022). Hal ini dapat memberikan penurunan mutu pelayanan yang kurang baik bagi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Selain ruang rawat inap dengan nilai BOR tertinggi, terdapat pula ruang dengan nilai BOR terendah yaitu ruang IPD Kemuning Lt Isolasi. Semakin rendah nilai BOR berarti semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibanding tempat tidur yang telah disediakan oleh rumah sakit (Ayudi, 2023). Tempat tidur yang sering mengalami kekosongan atau nilai BOR yang rendah akan mengakibatkan tidak efisiennya manajemen keuangan di suatu rumah sakit karena kurangnya pemasukan, tentunya rumah sakit akan mengalami kerugian (Defiyanti *et al*., 2021). Untuk mengurangi ketidakefisienan pemakaian TT penting diadakannya perencanaan melalui prediksi atau peramalan kebutuhan tempat tidur untuk beberapa tahun kedepan.

Peramalan memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan dimana peramalan dapat dijadikan acuan dalam melakukan perencanaan jangka panjang (Adnan, 2019). Prediksi pada dasarnya merupakan dugaan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang untuk membuat suatu rencana kebutuhan yang harus dibuat (Baihaqi *et al*., 2020). Salah satu metode peramalan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan tempat tidur yaitu analisis *trend linear*. Metode *trend linear* merupakan peramalan yang dapat menghasilkan peramalan yang lebih akurat dan dapat digunakan untuk peramalan lebih dari satu tahun (Kristianto & Sangkot, 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sabran *et al*., 2022) dimana untuk mengetahui prediksi kebutuhan tempat tidur tiga tahun kedepan dapat menggunakan analisis *trend linear regression* agar dapat mengatasi ketidakefisienan dalam pengalokasian tempat tidur di sebuah rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan maka perlu adanya suatu peramalan dalam merencanakan kebutuhan tempat tidur untuk dimasa depan untuk memperbaiki BOR yang tinggi dan mengatasi permasalahan pasien sulit mendapatkan tempat tidur serta meminimalisir kekososngan tempat tidur, sehingga penggunaan tempat tidur di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung bisa dikatakan efisien. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Prediksi Jumlah Kebutuhan Tempat Tidur Rawat Inap Tahun 2025-2027 Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Memprediksi jumlah kebutuhan tempat tidur rawat inap di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penyusunan laporan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini yaitu:

a. Mengidentifikasi kapasitas tempat tidur setiap ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2021 – 2023
b. Mengidentifikasi hari perawatan ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2021 – 2023
c. Mengidentifikasi jumlah hari efektif ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2021 – 2023
d. Menghitung prediksi jumlah hari perawatan ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2025 – 2027
e. Analisis Akurasi Ramalan Hari Perawatan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2025-2027
f. Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur pada setiap ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2025 – 2027
g. Menyusun rekomendasi upaya perbaikan peningkatan efisiensi penggunaan tempat rawat inap di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2025-2027 berdasarkan unsur manajemen unsur 5M.

1.2.3 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait metode peramalan dalam memprediksi kebutuhan tempat tidur untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat.

1.2.4 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan informasi, evaluasi dan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan dan perencanaan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan instalasi rawat inap terutama dalam perencanaan kebutuhan tempat tidur di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.2.5 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan ajar baik dalam proses pembelajaran maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta dapat meningkatkan hubungan kerjasama antara Politeknik Negeri jember dengan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi Praktik Kerja Lapang dilaksanakan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang beralamat di Jalan Pasteur Nomor 38, Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

1.3.2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dilaksanakan selama 12 (dua belas) minggu pada tanggal 23 September – 13 Desember 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memprediksi kebutuhan tempat tidur di instalasi rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melalui perhitungan BOR menggunakan metode *trend linear*.

1.4.2 Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui sumber dan data aslinya oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui perhitungan prediksi hari perawatan dan juga perhitungan prediksi kebutuhan tempat tidur yang diperoleh dari data sensus harian rawat inap di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembar rekapitulasi bulanan sensus rawat inap meliputi karakteristik ruang rawat inap, kapasitas tempat tidur dan hari perawatan untuk melakukan prediksi kebutuhan tempat tidur instalasi rawat inap tahun 2025 – 2027 di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat data di lapangan secara langsung, yang dimana pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam yang lain (Sugiyono, 2020). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi langsung terhadap kegiatan petugas pelaporan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendung penelitian (Sugiyono, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melihat Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang tersedia di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.